



**SURVEI PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATA PELAJARAN
PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN
JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2010/ 2011**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata I
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO

6101406550

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Widhy Pradipta Oktavianto, 2011. *Survei Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011.* Skripsi. Jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Komponen penting dari sistem pendidikan salah satunya adalah kurikulum, kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, Penerapan KTSP pada mata pelajaran penjasorkes di harapkan dapat menepis persepsi tentang pelajaran penjasorkes yang hanya aktifitas fisik saja. Tetapi juga dapat memahaminya secara mendalam kesehatan rohani dan jasmani untuk siswa. Permasalahan yang akan hendak di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

Populasi penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Dari SMP Negeri di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 2 sekolah. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa sebagian besar tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dalam kategori baik dengan persentase 44%, tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dalam kategori baik dengan persentase 100% dan tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dalam kategori baik dengan persentase 100%. Hal ini di karenakan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dengan KTSP

di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sudah baik, walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana prasarana, anggaran dan administrasi pendidik yang masih kurang untuk melengkapi fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar adalah adanya kemampuan pemahanan, kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP adalah minimnya fasilitas, prasarana dan sarana serta kondisi alam di Jenawi yang kurang kondusif. Dengan demikian sebaiknya pihak sekolah lebih dapat memahami KTSP secara menyeluruh sehingga dapat melaksanakannya seoptimal mungkin.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya hasil orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2011

Widhy Pradipta Oktavianto

NIM. 6101406550



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada:

Hari :

Tanggal :



Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes
NIP. 19590315 198503 1 003

Imam Santosa, S.Pd, M.Si
NIP. 19690529 200112 1 001

Ketua Jurusan PKJR
PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Maret 2011

Panitia Ujian

Ketua Panitia

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M. Kes

NIP. 19690715 199403 1 001

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd

NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

1. **Dra. Heny Setyawati, M.Si**

NIP. 19670610 199203 2 001

(Ketua)

2. **Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes**

NIP. 19590315 198503 1 003

(Anggota)

3. **Imam Santosa CW, S.Pd, M.Si**

NIP. 19690529 200112 1 001

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”
(QS. Al-Insyirah :5)

“ Sabar adalah cara utama menangani kesulitan agar mampu menuju kemenangan gemilang. Sabar bukan berarti pasrah terhadap keadaan tetapi tenang namun pasti dalam mencari penyelesaian ”
(Syech Abdul Kadir Al jaelani)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku, Bapak Harman (Alm) dan Ibu Sri Sutanti yang telah memberikan segala sesuatunya baik material maupun spiritual.*
- 2. Keluargaku tersayang dan adik-adikku (Hermastuti Dwi Prastiwi dan Sasmita Puji Rahayu) yang selalu memberikan motivasi.*
- 3. Rekan-rekan PJKR'06*
- 4. Almamater FIK UNNES*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Harry Pramono, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pengarahan dan persetujuan tema skripsi ini.
4. Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes, dosen pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Imam Santosa, S.Pd, M.Si, dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan Siswa-siswi SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian.
8. Bapak, Ibu dan adik tercinta yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan studi.

9. Sahabatku teman-teman PJKR angkatan 2006 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat dan Teman-teman semuanya kos 001 yang telah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai.

Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Maret 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SARI	ii
PERYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Penegasan Istilah	8
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kurikulum	12
2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	15
2.2.1 Landasan Yuridis KTSP	18
2.2.2 Tujuan KTSP	23
2.2.3 Pengembangan KTSP	24
2.2.4 Implementasi KTSP	27
2.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	28
2.3.1 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ..	28
2.3.2 Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ..	32

2.4 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan KTSP	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2 Objek Penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Validitas dan Reliabilitas	44
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.2 Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas angket.....	45
Tabel 3.2 Kriteria analisis deskriptif presentase.....	49
Tabel 4.1 Deskriptif persentase tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP di sekolah.....	50
Tabel 4.2 Pengetahuan siswa tentang KTSP.....	52
Tabel 4.3 Respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP.....	53
Tabel 4.4 Deskriptif persentase tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP di sekolah.....	54
Tabel 4.5 Kurikulum sekolah.....	56
Tabel 4.6 Pemahaman terhadap KTSP.....	57
Tabel 4.7 Penguasaan bahan.....	58
Tabel 4.8 Metode pembelajaran.....	59
Tabel 4.9 Penilaian/evaluasi hasil belajar.....	60
Tabel 4.10 Peningkatan kualitas pembelajaran.....	62
Tabel 4.11 Deskriptif persentase faktor layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.....	63
Tabel 4.12 Deskriptif persentase tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah.....	64
Tabel 4.13 Pembinaan ketenagaan.....	65
Tabel 4.14 Pembinaan sistem pengajaran.....	66
Tabel 4.15 Pembinaan sarana instruksional.....	67
Tabel 4.16 Pembinaan lingkungan.....	69
Tabel 4.17 Manajemen keuangan.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 4.1	Diagram batang deskriptif tanggapan siswa mengenai pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-kecamatan Jenawi.....	51
Gambar 4.2	Diagram batang deskriptif pengetahuan siswa tentang KTSP ...	53
Gambar 4.3	Diagram batang deskriptif persentase respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP	54
Gambar 4.4	Diagram batang deskriptif tanggapan guru mengenai pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-kecamatan Jenawi	55
Gambar 4.5	Diagram batang deskriptif faktor kurikulum sekolah dalam pelaksanaan KTSP	56
Gambar 4.6	Diagram batang deskriptif pemahaman terhadap KTSP dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	57
Gambar 4.7	Diagram batang deskriptif penguasaan bahan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	59
Gambar 4.8	Diagram batang deskriptif metode pembelajaran	60
Gambar 4.9	Diagram batang deskriptif penilaian/evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	61
Gambar 4.10	Diagram batang deskriptif peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	62
Gambar 4.11	Diagram batang deskriptif layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	63
Gambar 4.12	Diagram batang deskriptif tanggapan kepala sekolah mengenai pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-kecamatan Jenawi	65
Gambar 4.13	Diagram batang deskriptif pembinaan ketenagaan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	66
Gambar 4.14	Diagram batang deskriptif pembinaan sistem pengajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	67

Gambar 4.15 Diagram batang deskriptif pembinaan sarana instruksional dalam pelaksanaan KTSP	68
Gambar 4.16 Diagram batang deskriptif pembinaan lingkungan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	69
Gambar 4.17 Diagram batang deskriptif manajemen keuangan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Usulan penetapan pembimbing.....	80
Lampiran 2 SK pembimbing	81
Lampiran 3 Surat permohonan uji coba angket.....	82
Lampiran 4 Surat permohonan ijin penelitian pendidikan	83
Lampiran 5 Surat ijin penelitian pendidikan kabupaten	84
Lampiran 6 Surat tidak keberatan (STB) Kesbang dan Limas provinsi	85
Lampiran 7 Surat tidak keberatan (STB) Kesbang dan Limas kabupaten ..	87
Lampiran 8 Surat rekomendasi research/survei BAPPEDA kabupaten	88
Lampiran 9 Daftar nama responden penelitian	89
Lampiran 10 Kisi-kisi instrumen penelitian.....	91
Lampiran 11 Soal intrumen penelitian siswa	92
Lampiran 12 Soal intrumen penelitian guru penjasorkes.....	95
Lampiran 13 Soal intrumen penelitian kepala sekolah	102
Lampiran 14 Deskriptif persentase tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP	106
Lampiran 15 Deskriptif persentase tanggapan siswa per indikator tentang pelaksanaan KTSP di sekolah	109
Lampiran 16 Deskriptif persentase tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP	111
Lampiran 17 Deskriptif persentase tanggapan guru per indikator tentang pelaksanaan KTSP di sekolah	112
Lampiran 18 Deskriptif persentase tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah	114

Lampiran 19	Deskriptif persentase tanggapan kepala sekolah per indikator tentang pelaksanaan KTSP di sekolah	115
Lampiran 20	Surat keterangan telah melakukan penelitian	116
Lampiran 21	Dokumentasi penelitian	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals (MDGS)*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals (MDGS)* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM)

berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Mulyasa 2006:2).

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa 2006:4).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2006:4).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan, Indonesia sudah beberapa kali mengadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru ini adalah KTSP yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. KTSP menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang

dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru, partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah, rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru), perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab), proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam kurikulum baru ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi KTSP dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

Kecenderungan selama ini, terutama ketika muncul tanda-tanda pergantian kurikulum, selalu tidak diperhitungkan dengan matang. Buktinya, saat ini berbagai jenjang sekolah di Indonesia menggunakan tiga jenis kurikulum secara bersamaan (kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 berlabel KTSP). Di sejumlah sekolah saat ini berlangsung uji coba kurikulum 2004. Dengan adanya dua-tiga kurikulum berbeda untuk generasi yang hampir seangkatan, bisa dibayangkan bagaimana gamangnya arah dan visi pendidikan nasional kita (Susilo, 2007:96).

Di Indonesia termasuk di Kabupaten Karanganyar, belum semua sekolah menerapkan KTSP dengan sebenarnya, hanya beberapa sekolah yang sudah menerapkan KTSP tersebut, diantaranya SMP Negeri Kecamatan Jenawi. Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Jenawi, diperoleh kemampuan guru penjasorkes mengenai pemahaman konsep pelaksanaan KTSP sudah baik, karena rata-rata guru di SMP Negeri 1 dan 2 Jenawi sudah mengajar kurang lebih 7-15 tahun. Untuk proses pembelajaran sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jenawi juga memanfaatkan

lapangan-lapangan yang tersedia di dekat sekolah demi kelancaran kegiatan pembelajaran penjasorkes.

SMP Negeri Jenawi Kabupaten Karanganyar sebagai bagian dari lembaga pendidikan menengah pertama yang mengemban tugas, amanat, dan tanggung jawab untuk melaksanakan KTSP. SMP Negeri di Kecamatan Jenawi merupakan rintisan sekolah standar nasional dengan akreditasi A, yang kurang lebih berjarak 40 kilometer dari pusat kota. Lokasi sekolah yang terletak di Kecamatan Jenawi termasuk pedesaan yang jauh dari pusat informasi pendidikan. Walaupun terletak di pedesaan olahraga di SMP Negeri 1 dan 2 Jenawi lebih baik dibanding di kota, terutama di bidang olahraga. Di SMP Negeri 1 Jenawi setiap tahunnya mendapat prestasi olahraga atletik dan bola voli pada setiap kejuaraan tingkat Kabupaten, sedangkan di SMP Negeri 2 Jenawi juga setiap tahun mendapatkan prestasi sepak bola. Semua prestasi olahraga yang diraih oleh SMP Negeri 1 dan 2 Jenawi di peroleh karena potensi olahraga di Kecamatan Jenawi bagus , siswa-siswi yang berbakat dalam bidang olahraga terutam bola voli, sepak bola dan atletik, dan juga dukungan yang penuh dari pihak sekolah terhadap olahraga prestasi yang potensial di daerah Kecamatan Jenawi. Dari pihak sekolah juga memberikan perhatian khusus terhadap olahraga yang berprestasi dengan mengadakan ekstrakurikuler olahraga seperti bola voli dan sepak bola, dan juga memberikan jam pelajaran untuk olahraga prestasi yang lebih banyak agar dapat meningkatkan prestasi olahraga.

Dalam proses pembelajaran, sekolah ini mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni KTSP. Dimana sekolah berhak mengelola dan

mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah serta relevan dengan budaya masyarakat setempat.

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan KTSP adalah untuk prasarana penjas rata-rata sekolah tersedia mulai bola sepak, bola voli, bola basket, dan matras senam serta peralatan atletik tetapi yang menjadi kendala adalah keterbatasan dari sarana tersebut jika disesuaikan dengan jumlah siswa perkelas terkadang kurang sesuai. Oleh karena itu, hal tersebut terkadang menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal jika tidak dimodifikasi karena siswa lebih banyak menunggu giliran praktek daripada bergerak..

Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, sekolah negeri di Kecamatan Jenawi ini telah menerapkan konsep KTSP dalam pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mulai tahun pelajaran 2006/2007.

Dengan demikian sudah tiga tahun KTSP diterapkan di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Survei Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011”*.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar ?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun 2010/2011.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

1.4 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1.4.1 Survei

Survei menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1110) adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data: penyelidikan, peninjauan dan pengukuran (tanah).

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. (1972) mengatakan bahwa pada umumnya survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah

unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. (Suharsimi Arikunto, 2006: 110).

1.4.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Istilah kurikulum pada zaman Yunani kuno, berasal dari kata “*Curere*” yang berarti “tempat pertandingan”. Kurir artinya pelari yang bertugas menyampaikan berita dari suatu tempat ke tempat lain. Kurikulum diartikan “jarak yang harus ditempuh dalam suatu perlombaan lari” atau “*rara course*”. Analog dengan makna di atas, kurikulum dalam pendidikan, diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan program pendidikan yang memuat tujuan, isi, bahan dan teknik pengukuran keberhasilan pembelajaran (Susanto, 2007: 11).

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP 2006:5).

1.4.3 Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani dalam tulisan ini didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan melalui aktivitas fisik terpilih untuk mengembangkan potensi peserta didik secara paripurna, baik menyangkut kepribadian, intelektual, sosial, dan keterampilan. Secara sederhana, pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas olahraga.

1.4.4 Olahraga dan Kesehatan

Olahraga yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan. Olahraga harus bergerak dari konsep bermain, games, dan sport. Olahraga Kesehatan adalah gerak olahraga dengan takaran sedang, bukan olahraga berat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat :

- 1) Membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan KTSP.
- 3) Menganalisis sejauh mana optimalisasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

1.5.2.2 Bagi Sekolah :

- 1) Memberikan informasi pada sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan/ pertimbangan sekolah dan pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru Penjasorkes siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan *formal* disuatu lembaga pendidikan, sedangkan guru memegang peran kunci baik sebagai pengelola proses keterlaksanaan kurikulum. Selain itu, guru juga berperan membentuk pribadi anak, terutama guru pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan tugas yang diperaninya dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non-ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu pemahaman lebih tentang kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya sebagai pedoman program pendidikan secara keseluruhan baik konsep, landasan maupun tujuan yang hendak dicapai.

Kata *curriculum* menurut Hamalik (2008 : 16) artinya pelari dan “*curere*” artinya tempat berpacu, maka *curriculum* adalah jarak yang ditempuh pelari untuk mencapai finish yang ditetapkan (*curriculae* dalam bahasa latin). Istilah ini kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian awal sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk mendapat ijazah. Pengertian ini mengandung dua unsur pokok, yaitu : 1) Mata pelajaran (*subject matter*) dan tujuan utama pendidikan atau kurikulum.

Dalam arti murni, kurikulum adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan agar tercapai suatu tujuan tertentu. Ini berarti kurikulum

dalam satu lembaga pendidikan adalah langkah-langkah yang harus ditempuh guna pencapaian tujuan. Ahli lain menyebutkan kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran mengenai suatu bidang ilmu atau keahlian khusus yang tujuan, isi, dan kegiatannya terprogram serta pelaksanaannya di bawah naungan suatu lembaga pendidikan. Sebagai hal yang terprogram, kurikulum berisi perencanaan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan diajarkan, pembelajaran, dan alat-alat pembelajaran. Kurikulum dianggap mantap dan baik untuk masyarakat dan pada masa tertentu apabila didalamnya mempunyai relevansi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2004 : 1) yang mengatakan bahwa: aspek program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan dan sarana pendidikan; aspek proses pendidikan menyangkut penilaian proses pendidikan dan proses belajar mengajar; aspek hasil pendidikan menyangkut hasil belajar yang dapat dilihat dari kadar perubahan yang terjadi dalam diri keseluruhan peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang dan aspek hasil pendidikan hendaknya diukur dari tiga jenjang, yaitu produk, efek dan dampak. Kenyataan yang kita pergunakan selama ini adalah penilaian dari jenjang produk, yang dituangkan dalam ukuran seperti angka, grade, peringkat, indeks prestasi, yudisium, nilai UN dan sebagainya.

Kurikulum menurut Hamalik (2008 : 16) mengemukakan tafsiran-tafsiran mengenai kurikulum yaitu: 1) Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran ditafsirkan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, 2) Kurikulum

sebagai rencana pembelajaran suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik, 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Pandangan berikutnya kurikulum dimaknai sebagai sebuah program belajar bagi peserta didik. Batasan ini lebih menekankan kurikulum sebagai rencana belajar yang disusun secara logis dan sistematis oleh pihak sekolah untuk membantu pengembangan pribadi peserta didik menuju tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Hal ini didasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP. Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dalam hal Penetapan Standar Kompetensi Peserta Didik dan Warga Belajar serta Pengaturan Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya dan penetapan standar kompetensi materi pelajaran pokok. Departemen Pendidikan Nasional melakukan penyusunan standar nasional untuk seluruh mata pelajaran di SMA yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaiannya.

Dari pernyataan diatas kurikulum dalam arti sempit, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dan dalam arti luas kurikulum adalah seluruh pengalaman yang disengaja disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan banyaknya terminologi mengenai kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum diklasifikasikan menjadi: 1) Sebagai program, rencana atau harapan (idea) dan 2) Sebagai pengalaman belajar, hasil belajar,

batasan isi, kegiatan, sistem penilaian dan pengelolaan lingkungan belajar (aktual). Kurikulum bersifat aktual biasanya dituangkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengalaman belajar yang berbentuk kegiatan-kegiatan nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kurikulum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam arti sempit sebagai pernyataan ringkas isi pelajaran yang akan disampaikan berupa seperangkat rencana tertulis dan pengaturan isi maupun bahan mengajar. Sedang dalam arti luas sebagai pengalaman belajar yang disediakan sebagai perwujudan secara menyeluruh melalui kegiatan dan pengalaman belajar guna memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan berolahraga, memperdalam teknik bermain dan mempunyai sikap sportif dalam bentuk permainan dan pertandingan, guna mendukung pencapaian kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pada prinsipnya KTSP merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pilihan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dilandasi oleh kenyataan bahwa lulusan pendidikan dalam kenyataannya tidak menguasai kompetensi dasar yang seharusnya mereka kuasai. Hal ini mengakibatkan pada sulitnya lulusan yang bisa menembus pasar kerja ataupun mengembangkan usaha sendiri.

Menurut Mulyasa (2006:20-21) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat

dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP 2006:5).

KTSP merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lahir seturut dengan tuntutan perkembangan yang menghendaki desentralisasi, otonomi, fleksibilitas, dan keluwesan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman selama ini dengan sistem pendidikan yang sentralistik telah menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pusat sehingga kemandirian dan kreativitas sekolah tidak tumbuh. Dalam pada itu pendidikan pun cenderung mencerabut siswa-siswi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan baru berupa desentralisasi yang ditandai dengan pemberian kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sekolah.

Menurut Kadir (2001 : 1) ada dua isu besar yang mengiringi pelaksanaan otonomi pendidikan, yakni dimulainya masa transisi desentralisasi pengelolaan pendidikan dan kecenderungan merosotnya hasil pembangunan pendidikan yang selama ini dicapai.

Menurut Suyanto (2001) sebagaimana dikutip oleh Kadir (2001: 2), bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh adalah diberlakukannya manajemen pendidikan berbasis pada sekolah (*school based education*) dan model perencanaan dari bawah (*bottom up planning*). Mengenai kecenderungan merosotnya pencapaian hasil pendidikan selama ini, langkah antisipatif yang perlu ditempuh adalah mengupayakan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, serta perbaikan manajemen di setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.

Atas dasar inilah diperlukan KTSP sebagai kurikulum operasional sekolah. UU No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 point (15), menyatakan, "KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan." Jadi, dalam KTSP sekolah diberikan keluwesan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan potensi sekolah dan daerah.

Dalam Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, dinyatakan bahwa, KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata

pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sejauh ini KTSP telah dilaksanakan di wilayah Republik Indonesia, walaupun belum merata karena berbagai faktor, antara lain faktor geografis, bahwa wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan menjadi hambatan tersendiri, faktor lain adalah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan KTSP. Kecenderungan selama ini bahwa sekolah hanya mengharapkan kurikulum dari pusat menimbulkan sikap ketergantungan yang kuat, sehingga kemandirian apalagi kreativitas belum tumbuh, tentu menjadi hambatan tersendiri.

Meskipun telah ada KTSP, pemerintah masih menggunakan Ujian Nasional untuk mengukur mutu, sekaligus menentukan kelulusan siswa. Padahal dalam KTSP tidak dikenal Ujian Nasional, karena KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kebutuhan dan karakteristik sekolah. Persoalan semakin intens ketika dihubungkan dengan kepentingan bangsa dalam hubungan dengan *nation character building*. Justru, KTSP menciptakan gap antar daerah dan berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa.

2.2.1 Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2) (BSNP 2006:4).

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Terdapat delapan standar nasional pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Ke delapan standar tersebut yaitu :

- 1) Standar isi (SI)
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan (SKL)
- 4) Standar tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup :

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;

- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
- 3) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
- 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan meliputi :

- 1) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah;
- 2) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran; dan
- 3) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23

tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah / madrasah.

2.2.2 Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa 2006:22).

Sedangkan menurut Baedhowi (2007:7-8) menyatakan bahwa tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

2.2.3 Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau persiapan mengajar. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) adalah kualifikasi lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan ketrampilan (standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4) Sekolah dan Komite sekolah membentuk silabus dan KTS berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan (E. Mulyasa, 2006 : 89)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar

kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada suatu pendidikan masing-masing (E. Mulyasa, 2006 : 109)

Menurut E. Mulyasa (2006 : 249), pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan program harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

b. Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan

penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

d. Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

e. Program pengembangan diri.

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan

bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

2.2.4 Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut E. Mulyasa (2009:178), Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Berdasarkan definisi tersebut, implementasi KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (E. Mulyasa, 2009:178)

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SKKD) dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik

dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SKKD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut (E. Mulyasa, 2009:180).

2.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.3.1 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang

menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Per definisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men sana in corporesano*.

Apakah sebenarnya tujuan pendidikan jasmani? Menjawab pertanyaan demikian, banyak guru yang masih berbeda pendapat. Ada yang menjawab bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga. Ada pula yang berpendapat, tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak bisa disangkal pula pasti ada yang mengatakan, bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesemua jawaban di atas adalah benar. Hanya saja bisa dikatakan kurang lengkap, sebab yang paling penting dari kesemuanya itu tujuannya bersifat menyeluruh.

Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

- 6) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Diringkaskan dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

Beban belajar di sekolah begitu berat dan menekan kebebasan anak untuk bergerak. Kebutuhan mereka akan gerak tidak bisa terpenuhi karena keterbatasan waktu dan kesempatan. Lingkungan sekolah tidak menyediakan wilayah yang menarik untuk dijelajahi. Penyelenggara pendidikan di sekolah yang lebih mengutamakan prestasi akademis, memberikan anak tugas-tugas belajar yang menumpuk.

Kehidupan sekolah yang demikian berkombinasi pula dengan kehidupan di rumah dan lingkungan luar sekolah. Jika di sekolah anak kurang bergerak, di rumah keadaannya juga demikian. Kemajuan teknologi yang dicapai pada saat ini, malah mengungkung anak-anak dalam lingkungan kurang gerak. Anak semakin asyik dengan kesenangannya seperti menonton TV atau bermain video game. Tidak mengherankan bila ada kerisauan bahwa kebugaran anak-anak semakin menurun.

Dengan semakin rendahnya kebugaran jasmani, kian meningkat pula gejala penyakit hipokinetik (kurang gerak). Kegemukan, tekanan darah tinggi, kencing manis, nyeri pinggang bagian bawah, adalah contoh dari penyakit kurang gerak. Akibatnya penyakit jantung tidak lagi menjadi monopoli orang dewasa, tetapi juga sudah menyerang anak-anak.

Sejalan dengan itu, pengetahuan dan kebiasaan makan yang buruk pun semakin memperparah masalah kesehatan yang mengancam kesejahteraan masyarakat. Dengan pola gizi yang berlebihan, para ‘pemalas gerak’ itu akan menimbun lemak dalam tubuhnya secara berlebihan. Mereka menghadapkan diri mereka sendiri pada resiko penyakit degeneratif (menurunnya fungsi organ) yang semakin besar.

Pendidikan Jasmani tampil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kedudukannya dianggap penting. Melalui program yang direncanakan secara baik, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan fisik yang tinggi intensitasnya. Pendidikan Jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi lingkungan yang ada di sekitarnya dengan banyak mencoba, sehingga kegiatannya tetap sesuai dengan minat anak. Lewat pendidikan jasmanilah anak-anak menemukan solusi yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, sambil terangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh.

2.3.2 Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak

Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Pendidikan jasmani adalah waktu untuk 'berbuat'. Anak-anak akan lebih memilih untuk 'berbuat' sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Suasana kebebasan yang ditawarkan di lapangan atau gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung di antara batas-batas ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurnya.

Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Para ahli sepaham bahwa pengalaman ini penting untuk merangsang pertumbuhan intelektual dan hubungan sosialnya dan bahkan perkembangan harga diri yang menjadi dasar kepribadiannya kelak.

c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Peranan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari. Menurut para ahli, pola pertumbuhan anak usia sekolah hingga menjelang akil balig atau remaja disebut pola pertumbuhan lambat. Pola ini merupakan kebalikan dari pola pertumbuhan cepat yang dialami anak ketika mereka baru lahir hingga usia 5 tahunan.

2.4 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan KTSP

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam

kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktifitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol.

Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru disini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut. Dalam sistem pendidikan kita (UU. No. 2 Tahun 1989), seorang guru tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik. Davies mengatakan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar, khususnya prinsip berikut:

1. Apapun yang dipelajari siswa , maka siswalah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif;
2. Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya;

3. Seorang siswa akan belajar lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajarnya terjadi;
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan mahasiswa akan membuat proses belajar lebih berarti; dan
5. Seorang siswa akan lebih meningkat lagi motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya (Davies 1971).

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dalam buku pedoman melaksanakan kurikulum SD,SLTP dan SMU (1994) istilah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, lingkungan, guru dll. Selama ini Gredler (1986) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (kenyataan).

Oleh karena itu lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal. Dikatakan pula bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu

pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Fungsi sistem pembelajaran ada tiga yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa (Arief,S. 1984:10). Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang

mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pada tingkatan kurikulum, kelemahan program pendidikan jasmani masih berkuat diseperti struktur kurikulum nasional yang masih diwarnai oleh kesalahan orientasi dalam berbagai aspeknya. Pada tingkat ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah masih sangat sentralistisnya tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Kurikulum 1994), dan terlalu mendetail serta tendensiusnya standard kompetensi serta kompetensi dasar yang ditetapkan (Kurikulum 2004-2006), sehingga oleh beberapa pihak dianggap sangat membelenggu guru. Saking tendensiusnya, bahkan perumus kurikulumnya sendiripun nampaknya menjadi bingung manakala harus membedakan di antara materi untuk kelas dan jenjang yang berbeda.

Lebih lanjut, kelemahan pun masih terasa dalam hal orientasi kurikulum yang sangat menekankan pada pencapaian atau penguasaan keterampilan-keterampilan formal dari berbagai cabang olahraga (oleh beberapa ahli disebut serba-perilaku). *Key Learning Areas* dalam Penjas hanya memasukkan wilayah-wilayah keterampilan gerak didasarkan pada pengelompokkan cabang plus aktivitas ritmik dan aktivitas luar kelas. Kecenderungan demikian benar-benar

didasarkan pada orientasi kurikulum tunggal, tanpa memperhitungkan orientasi dan bahkan nilai acuan yang berlaku dalam Penjas. Semua ini mencerminkan kurangnya pemahaman secara komprehensif terhadap arti dan peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam tataran asas dan falsafahnya.

Pada tahap berikutnya, kurikulum kita pun masih belum berhasil memberi arah pada guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional apa yang harus dikuasai guru. Terasa sekali, bahwa guru penjas, umumnya tidak menguasai kompetensi seperti metode mengajar, gaya mengajar, keterampilan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta tak kalah pentingnya dalam hal evaluasi. Di samping itu, para guru pun tidak mengetahui secara pasti wilayah tugas dari mata pelajaran pendidikan jasmani pada satuan pendidikan di mana ia bertugas. Mereka umumnya tidak mampu merumuskan, ke arah manakah tujuan program penjasorkes yang mereka berikan pada peserta didik.

Ancaman mal-praktek program pendidikan jasmani di sekolah nampaknya semakin potensial dalam masa-masa pengimplementasian kurikulum Penjas 2004, yang konon juga disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mayoritas guru Penjas hingga kini masih belum mengetahui secara komprehensif tentang pengertian dan implementasi KBK dalam prakteknya. Mereka pun dapat dipastikan belum mengetahui secara jelas makna wilayah pembelajaran (*Key Learning Area/KLA*) dalam kurikulum 2004, yang dikelompokkan menjadi enam kelompok aktivitas, yaitu Aktivitas Permainan dan Olahraga, Aktivitas Pengembangan, Aktivitas Uji Diri, Aktivitas Ritmik, Aktivitas Akuatik, dan Aktivitas Luar Kelas.

Demikian dengan kasus Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal sebagai Standard Isi. Di samping hanya memasukkan materi kesehatan ke dalam ruang lingkupnya, standar isi inipun tak ubahnya sebagai kurikulum imitasi dari KBK. Tidak ada pembaharuan apapun di dalamnya, di samping lebih memperlebar kemungkinan kebingungan di antara guru-guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan variasi metode yang dimaksud adalah dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 160).

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2005:55)

Berdasarkan jumlah populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi yang berjumlah 2 sekolah yang meliputi: SMP Negeri 1 Jenawi dan SMP Negeri 2 Jenawi yang terdiri dari: 2 Kepala Sekolah, 4 Guru Penjasorkes, dan 955 Siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian, dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes yang berjumlah 4 orang, kepala sekolah yang berjumlah 2 orang dengan menggunakan *total sampling*, dan murid diambil setiap sekolah 25 siswa dengan

jumlah keseluruhan 50 siswa dengan menggunakan teknik penarikan *incidental sampling*.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan KTSP mata pelajaran Pendidikan Jasmani Penjasorkes dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jenawi dan SMP Negeri 2 Jenawi. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP di masing-masing sekolah tersebut digunakan subjek penelitian yaitu dua kepala sekolah, empat guru Penjasorkes dan 50 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). F.N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi mendefinisikan sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi : laki-laki, perempuan, berat badan karena ada berat 40 kg dan sebagainya, gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. (Suharsimi Arikunto 2006 : 116). Variabel dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011.”

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah usaha untuk memperoleh data dengan metode yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahan. Untuk mengungkap data tentang survei pelaksanaan KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (S.Margono, 2005:158). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2006:229)

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. (S.Margono, 2005:158)

3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan KTSP, tentang mata pelajaran pendidikan jasmani Penjasorkes dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang meliputi pelaksanaan tentang KTSP itu sendiri, sarana atau prasarana, KKM, prestasi ekstrakurikuler dan sebagainya.

3.4.3 Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151). Kuesioner dalam penelitian ini jenisnya tertutup, kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

3.4.4 Analisis Uji Instrumen

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian adalah mengadakan pembatasan materi yang digunakan untuk menyusun instrumen yang mengacu pada ruang lingkup bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran pendidikan jasmani Penjasorkes dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Dalam tahap ini kuesioner yang telah disusun akan diungkapkan faktor-faktornya, antara lain :

1. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan KTSP
2. Pembinaan ketenagaan
3. Pembinaan sistem pengajaran
4. Pembinaan sarana instruksional
5. Peran serta masyarakat/ lingkungan

6. Manajemen keuangan
7. Peran guru dalam pelaksanaan KTSP
8. Kurikulum sekolah
9. Menelaah atau pelaksanaan terhadap KTSP
10. Penguasaan bahan
11. Metode pelaksanaan pembelajaran
12. Penilaian/ Evaluasi hasil belajar
13. Peningkatan kualitas pembelajaran
14. Layanan khusus
15. Peran siswa dalam pelaksanaan KTSP (BSNP, 2006)
16. Pengetahuan siswa terhadap KTSP
17. Respon siswa

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis butir yaitu skor-skor total butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y (Arikunto, 2006: 176).

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

(Arikunto, 2006: 170)

Hasil perhitungan r_{xy} dihitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% jika didapatkan harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket.

Tabel 3.1

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket siswa

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.424	0.361	Valid
2	0.065	0.361	Tidak
3	0.680	0.361	Valid
4	0.464	0.361	Valid
8	0.627	0.361	Valid
9	0.655	0.361	Valid
10	0.611	0.361	Valid
11	0.318	0.361	Tidak

5	0.363	0.361	Valid	12	0.388	0.361	Valid
6	0.569	0.361	Valid	13	0.401	0.361	Valid
7	0.742	0.361	Valid	14	0.300	0.361	Tidak

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto: 2006: 178). Dalam hal ini suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tetap atau stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan.

Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas internal, yaitu diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengetesan.

Teknik pengujian menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2006: 196)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Sebelum masuk ke rumus *Alpha*, maka perlu dicari varian tiap butir angket dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Varian total dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh nilai varian butir dan varian total kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha*, harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $\sigma = 5\%$. Hasil perhitungan reliabilitas dari 50 responden diperoleh nilai $r_{11} = 0,968 > 0,6$ maka instrument penelitian reliabel. Sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menentukan metode analisis data harus melalui alat pengambilan data yang dihasilkan berbentuk riset deskriptif bersifat eksploratif yang menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011 dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan nanti bersifat kuantitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2006:239).

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase.

Teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek/sub variabel dengan pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban dari responden dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Untuk jawaban sangat setuju mendapat skor 4
 - b. Untuk jawaban setuju mendapat skor 3
 - c. Untuk jawaban tidak setuju mendapat skor 2
 - d. Untuk jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 1
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = nilai dalam %

R = skor rata-rata yang dicapai sampel

SM = skor maksimal ideal

(Sudjana, 1989:46)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis persentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan:

1. Menetapkan skor tertinggi
2. Menetapkan skor terendah
3. Menetapkan persentase tertinggi = $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$

4. Menetapkan persentase terendah = $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$
5. Menetapkan rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
6. Menetapkan interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase terendah 25% dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Interval	Keterangan
1	81,25% - 100%	Sangat Baik
2	62,50% - 81,25%	Baik
3	43,75% - 62,50%	Cukup
4	25,00% - 43,75%	Kurang

(Sutrisno Hadi, 1980:164)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam Survei Pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, peneliti melakukan pengambilan data terhadap kepala sekolah, guru penjas dan siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Secara umum penelitian ini terdiri dari 7 aspek penilaian yang diantaranya adalah 1) Kurikulum Sekolah, 2) Pemahaman Terhadap KTSP, 3) Penguasaan Bahan/Pembuatan Program, 4) Metode dan Pelaksanaan Pembelajaran, 5) Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar, 6) Peningkatan Kualitas Pembelajaran. 7) Layanan khusus.

4.1.1 Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan KTSP di Sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa SMP se-Kecamatan Jenawi tentang pelaksanaan KTSP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 **Deskriptif Persentase Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan KTSP di Sekolah**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	5	10%
62,51% - 81,25%	Baik	22	44%
43,76% - 62,50%	Cukup	16	32%
25% - 43,75%	Kurang	7	14%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui tanggapan 50 siswa tentang pelaksanaan KTSP di sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut : 5 siswa (10%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 22 siswa (44%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Baik, 16 siswa (32%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Cukup, dan 7 siswa (14%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tingkat tanggapan siswa mengenai pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.1 **Deskriptif Persentase Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

Untuk lebih detailnya mengenai deskriptif pelaksanaan KTSP di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Siswa tentang KTSP

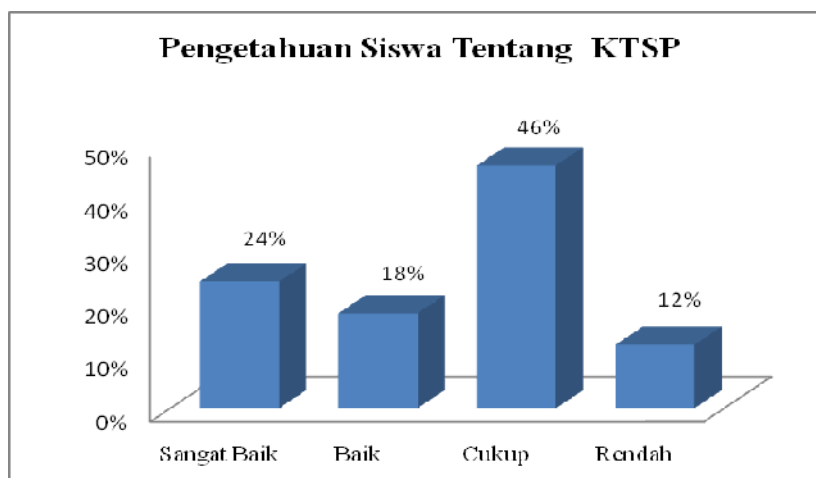
Berikut adalah dekriptif persentase pengetahuan siswa tentang KTSP.

Tabel 4.2 **Pengetahuan Siswa Tentang KTSP**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	12	24%
62,51% - 81,25%	Baik	9	18%
43,76% - 62,50%	Cukup	23	46%
25% - 43,75%	Kurang	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 50 siswa diperoleh keterangan tingkat pengetahuan siswa tentang KTSP di sekolah, 12 siswa (24%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 9 siswa (18%) termasuk dalam kriteria Baik, 23 siswa (46%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan 6 siswa (12%) siswa yang memiliki pengetahuan tentang KTSP di sekolah masuk dalam kriteria Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas pengetahuan siswa tentang KTSP di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pengetahuan siswa tentang KTSP dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang pengetahuan tentang KTSP.



Gambar 4.2 **Pengetahuan Siswa Tentang KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.2.2 Respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP

Berikut adalah dekriptif persentase tingkat respon siswa .

Tabel 4.3 **Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan KTSP**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	5	10%
62,51% - 81,25%	Baik	22	44%
43,76% - 62,50%	Cukup	16	32%
25% - 43,75%	Kurang	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 50 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP di sekolah, 5 siswa (10%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 22 siswa (44%) termasuk dalam kriteria Baik, 16 siswa (32%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan 7 siswa (14%) masuk dalam kriteria Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas respon siswa tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

dari respon siswa tentang pelaksanaan KTSP dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan KTSP.



Gambar 4.3 Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi

4.1.2 Tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP

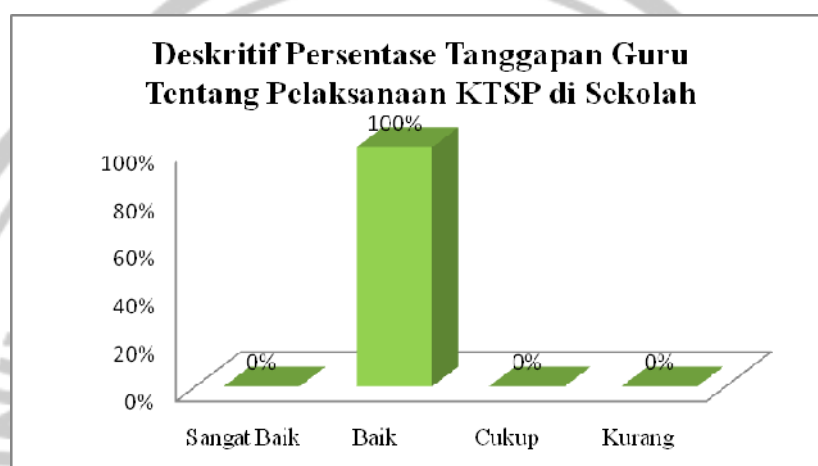
Untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi tentang pelaksanaan KTSP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Deskriptif persentase tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP di sekolah

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	4	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tanggapan 4 guru tentang pelaksanaan KTSP di sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut : 4 guru (100%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria

Baik, dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Sangat Baik, Cukup, dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tingkat tanggapan guru mengenai pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.4 **Deskriptif Persentase Tanggapan Guru Tentang Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

Untuk lebih detailnya mengenai deskriptif pelaksanaan KTSP di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.

4.1.3.1 Kurikulum Sekolah

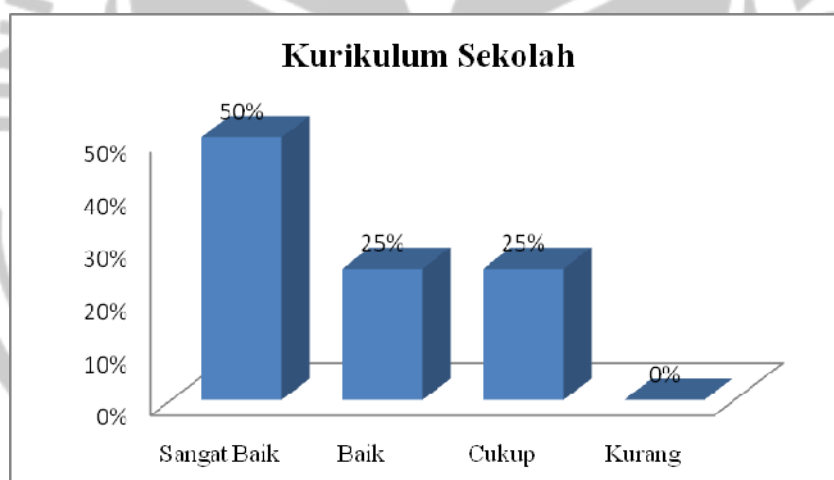
Berikut adalah deskriptif persentase kurikulum sekolah dalam pelaksanaan KTSP.

Tabel 4.5 **Kurikulum Sekolah**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	2	50%
62,51% - 81,25%	Baik	1	25%

43,76% - 62,50%	Cukup	1	25%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah ; 2 guru (50%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Baik, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Cukup. Melihat dari hasil penelitian diatas kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah dalam kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang faktor kurikulum sekolah dalam pelaksanaan KTSP.



Gambar 4.5 **Kurikulum Sekolah Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

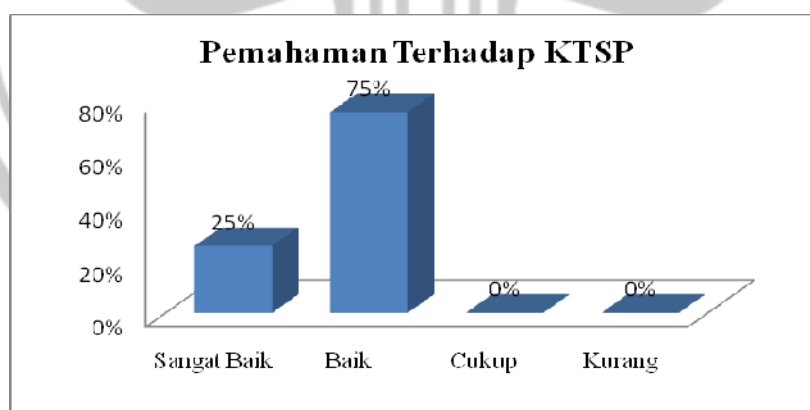
4.1.3.2 Pemahaman terhadap KTSP

Berikut adalah dekriptif persentase pemahaman terhadap KTSP dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.6 **Pemahaman Terhadap KTSP**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	1	25%
62,51% - 81,25%	Baik	3	75%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat pemahaman terhadap KTSP dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 3 guru (75%) termasuk dalam kriteria Baik, Melihat dari hasil penelitian diatas pemahaman guru terhadap KTSP dalam kriteria Baik. Kemampuan guru dalam pemahaman kurikulum sangatlah penting karena guru juga memiliki peran sebagai pengembang kurikulum. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pemahaman terhadap KTSP dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Gambar 4.6 **Pemahaman Terhadap KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

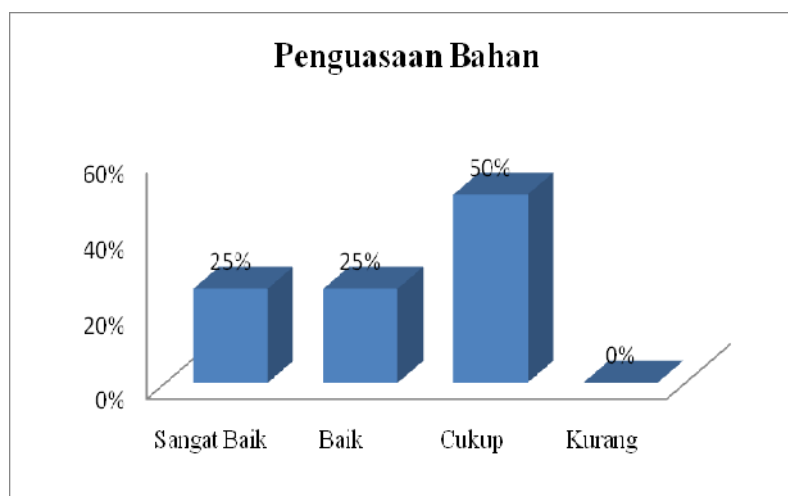
4.1.3.3 Penguasaan Bahan

Berikut adalah dekriptif persentase penguasaan bahan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.7 **Penguasaan Bahan**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	1	25%
62,51% - 81,25%	Baik	1	25%
43,76% - 62,50%	Cukup	2	50%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat penguasaan bahan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Baik, 2 guru (50%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan tidak ada guru yang memiliki tingkat penguasaan bahan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas kemampuan guru dalam penguasaan bahan dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang penguasaan bahan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.7 **Penguasaan Bahan Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.3.4 Metode Pembelajaran

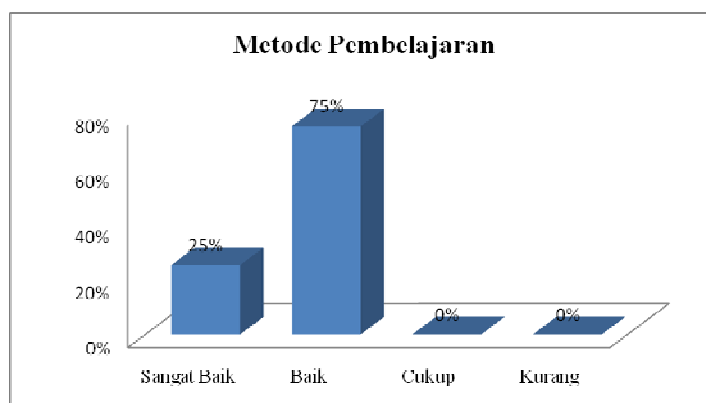
Berikut adalah deskriptif persentase metode pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.8 **Metode Pembelajaran**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	1	25%
62,51% - 81,25%	Baik	3	75%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat metode pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 3 guru (75%) termasuk dalam kriteria Baik. Melihat dari hasil penelitian diatas metode pembelajaran guru di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pengetahuan siswa tentang KTSP

dalam kriteria Baik. lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang metode pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.8 Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi

4.1.3.5 Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar

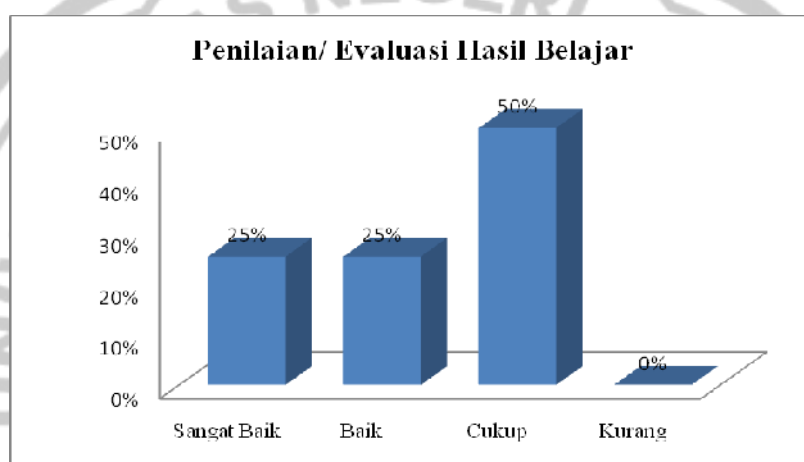
Berikut adalah dekriptif persentase penilaian/evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.9 Penilaian/ Evaluasi Hasil Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	1	25%
62,51% - 81,25%	Baik	1	25%
43,76% - 62,50%	Cukup	2	50%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat penilaian/evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Baik, 2 guru (50%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan tidak ada guru yang memiliki tingkat penilaian/ evaluasi hasil belajar dalam

pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas tingkat penilaian/ evaluasi hasil belajar di sekolah dalam kriteria cukup. Konsep evaluasi dapat dipandang secara luas yaitu mencakup evaluasi terhadap keseluruhan komponen dan kegiatan pendidikan tetapi dapat pula dibatasi secara sempit yang hanya ditekankan pada hasil-hasil atau perilaku yang dicapai siswa. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang penilaian/evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.9 **Penilaian/ Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.3.6 Peningkatan Kualitas Pembelajaran

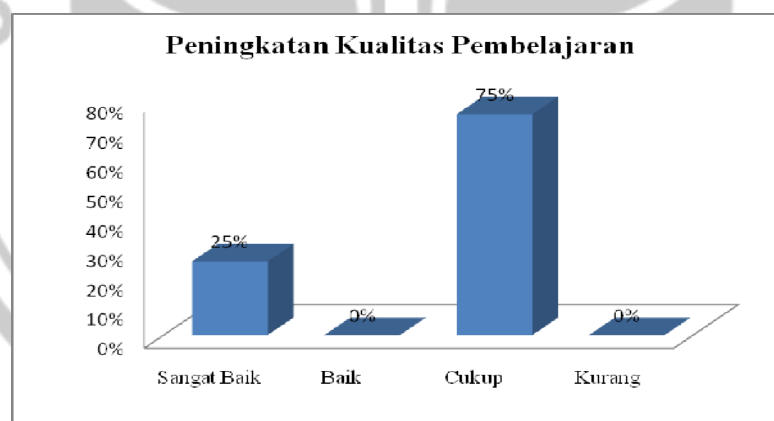
Berikut adalah dekriptif persentase peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.10 **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	1	25%
62,51% - 81,25%	Baik	0	0%
43,76% - 62,50%	Cukup	3	75%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%

Jumlah	4	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 3 guru (75%) termasuk dalam kriteria Cukup. Melihat dari hasil penelitian diatas peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peningkatan kualitas tentang pelaksanaan KTSP dalam kriteria cukup. Semakin berkembangnya ilmu dan teknologi mengharuskan seorang guru memberikan pelayanan lebih terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa semakin mampu menghadapi tantangan hidup. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.10 **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

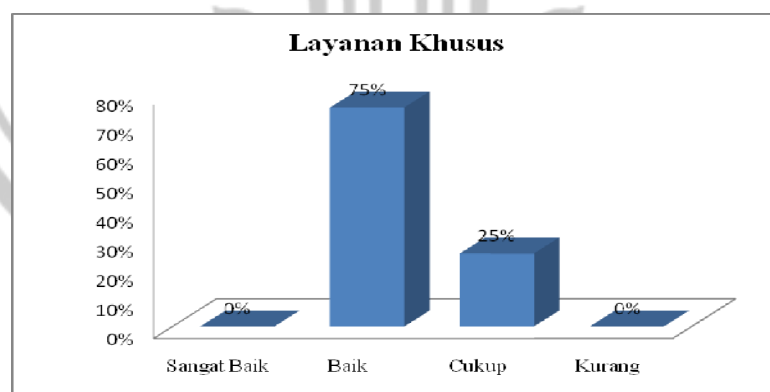
4.1.3.7 Layanan Khusus

Berikut adalah dekriptif persentase layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.11 **Layanan Khusus**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	3	75%
43,76% - 62,50%	Cukup	1	25%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui dari 4 guru diperoleh keterangan tentang tingkat layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 3 guru (75%) termasuk dalam kriteria Baik, 1 guru (25%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan tidak ada guru yang memiliki layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas sebagian besar layanan khusus di sekolah dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang layanan khusus dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.11 **Layanan Khusus Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

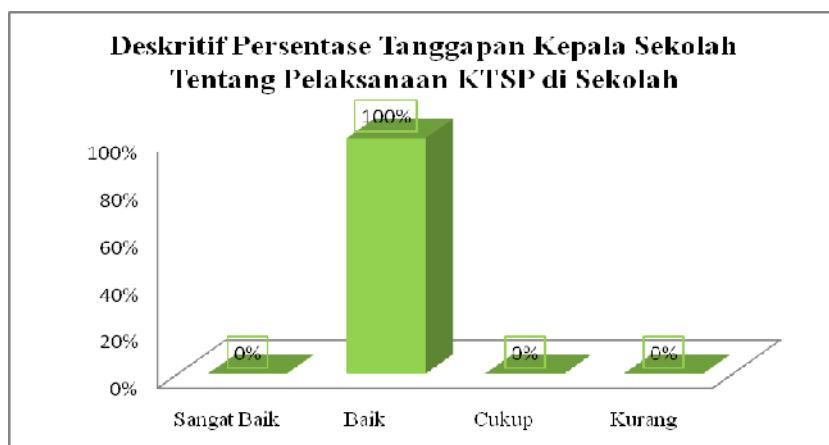
4.1.3 Tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan kepala sekolah SMP se Kecamatan Jenawi tentang pelaksanaan KTSP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 **Deskriptif Persentase Tanggapan Kepala Sekolah Tentang Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	2	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui tanggapan 2 kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut : 2 kepala sekolah (100%) mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Baik, dan tidak ada kepala sekolah yang mengatakan bahwa pelaksanaan KTSP di sekolah termasuk dalam kriteria Sangat Baik, Cukup, dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tingkat tanggapan kepala sekolah mengenai pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.12 **Deskriptif Persentase Tanggapan Guru Tentang Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

Untuk lebih detailnya mengenai deskriptif pelaksanaan KTSP di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.

4.1.4.1 Pembinaan Ketenagaan

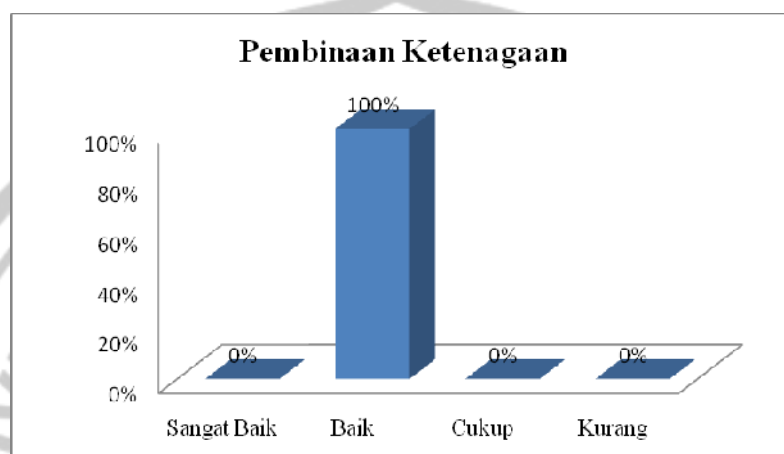
Berikut adalah deskriptif persentase pembinaan ketenagaan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.13 **Pembinaan Ketenagaan**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	2	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dari 2 kepala sekolah diperoleh keterangan tentang tingkat pembinaan ketenagaan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 2 kepala sekolah (100%) termasuk dalam kriteria Baik, dan tidak ada kepala sekolah yang memiliki pembinaan ketenagaan dalam pelaksanaan KTSP

di sekolah yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, Cukup, dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas pembinaan ketenagaan di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pembinaan ketenagaan dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pembinaan ketenagaan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.13 **Pembinaan Ketenagaan Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.4.2 Pembinaan Sistem Pengajaran

Berikut adalah dekriptif persentase pembinaan sistem pengajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.14 **Pembinaan Sistem Pengajaran**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	2	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui dari 2 kepala sekolah diperoleh keterangan tentang tingkat pembinaan sistem pengajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 2 kepala sekolah (100%) termasuk dalam kriteria Baik, dan tidak ada kepala sekolah yang memiliki pembinaan sistem pengajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, Cukup, dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas pembinaan sistem pengajaran di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pembinaan sistem pengajaran di sekolah dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pembinaan sistem pengajaran dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.14 **Pembinaan Sistem Pengajaran Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.4.3 Pembinaan Sarana Instruksional

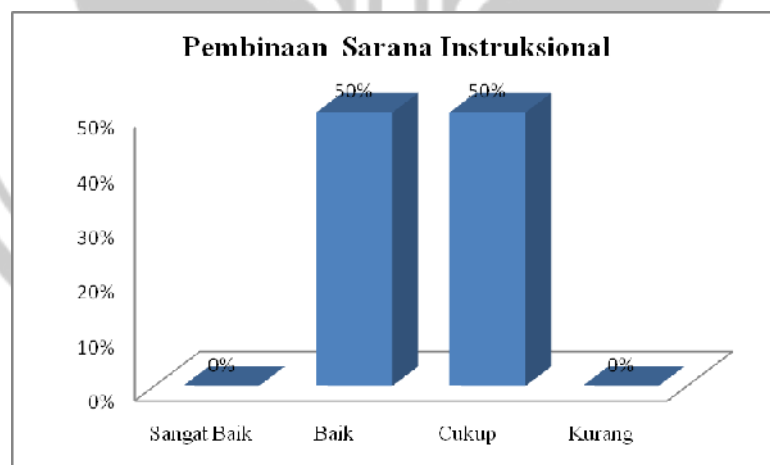
Berikut adalah dekriptif persentase pembinaan sarana instruksional dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.15 **Pembinaan Sarana Instruksional**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	1	50%

43,76% - 62,50%	Cukup	1	50%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui dari 2 kepala sekolah diperoleh keterangan tentang tingkat pembinaan sarana instruksional dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 1 kepala sekolah (50%) termasuk dalam kriteria Baik, 1 kepala sekolah (50%) termasuk dalam kriteria Cukup, dan tidak ada kepala sekolah yang memiliki pembinaan sarana instruksional dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Baik dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas pembinaan sarana instruksional di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pembinaan sarana instruksional di sekolah dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pembinaan sarana instruksional dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.15 **Pembinaan Sarana Instruksional Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

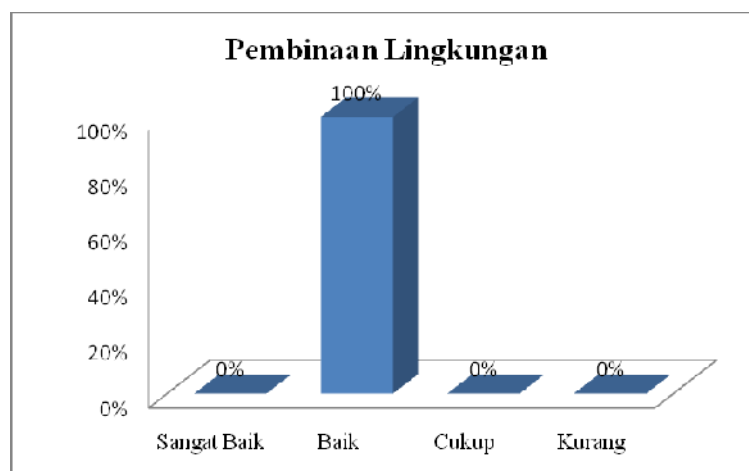
4.1.4.4 Pembinaan Lingkungan

Berikut adalah dekriptif persentase pembinaan lingkungan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.16 **Pembinaan Lingkungan**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	2	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui dari 2 kepala sekolah diperoleh keterangan tentang tingkat pembinaan lingkungan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 2 kepala sekolah (100%) termasuk dalam kriteria Baik, dan tidak ada kepala sekolah yang memiliki pembinaan lingkungan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Baik, Cukup, dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian diatas pembinaan lingkungan di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pembinaan lingkungan di sekolah dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pembinaan lingkungan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.16 **Pembinaan Lingkungan Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.4.5 Manajemen Keuangan

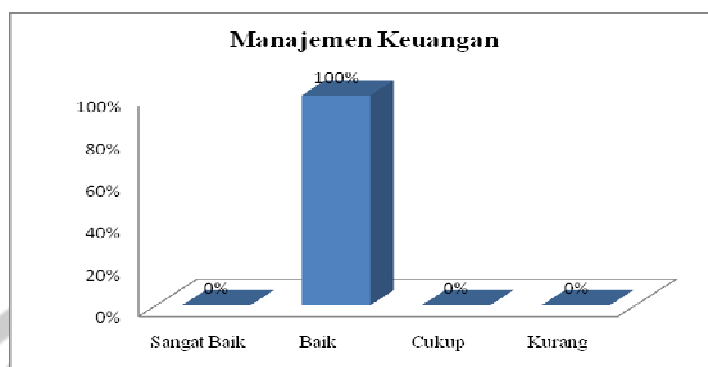
Berikut adalah deskriptif persentase manajemen keuangan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

Tabel 4.17 **Manajemen Keuangan**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
62,51% - 81,25%	Baik	2	100%
43,76% - 62,50%	Cukup	0	0%
25% - 43,75%	Kurang	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui dari 2 kepala sekolah diperoleh keterangan tentang manajemen keuangan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, 2 kepala sekolah (100%) termasuk dalam kriteria Baik, dan tidak ada kepala sekolah yang memiliki manajemen keuangan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah yang termasuk dalam kriteria Baik, Cukup dan Kurang. Melihat dari hasil penelitian di atas manajemen keuangan di sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

dari manajemen keuangan di sekolah dalam kriteria Baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang manajemen keuangan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.



Gambar 4.17 **Manajemen Keuangan Dalam Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi**

4.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KTSP

Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar secara umum dapat berjalan lancar dan baik. Faktor pendukung dari pelaksanaan KTSP adalah metode pembelajaran yang digunakan semakin mempermudah guru dalam mentransfer ilmunya kepada para siswanya. Selain itu sistem yang ada dalam KTSP juga sangat membantu siswa dalam memahami materi yang ada. Dengan sistem terbaru ini siswa dipaksa untuk kreatif, hal ini jelas membuat siswa semakin rajin, selalu bekerja keras dan disiplin. Khusus pembelajaran olahraga dalam kurikulum KTSP mewajibkan guru untuk dapat mencari dan menelusuri bakat dari siswanya, informasi ini tentunya membuat siswa untuk menunjukkan kebolehnya kepada guru olahraganya. Motivasi siswa yang Baik dalam belajar, tugas guru yang semakin terstruktur dan sistematis

dalam pelaksanaan KTSP inilah faktor yang paling mendukung pelaksanaan KTSP di sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi.

Pelaksanaan KTSP ternyata tidak berjalan dengan mulus tanpa penghambat, beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP adalah sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan KTSP yang harus dipenuhi agar mencapai kriteria ideal. Kondisi finansial sekolah terkadang tidak mampu mencukupi kebutuhan yang memakan biaya puluhan juta. Tidak diperbolehkannya pihak sekolah untuk menarik dana dari orang tua dan rumitnya birokrasi permohonan permintaan dana ke depdiknas tentunya semakin menghambat pelaksanaan KTSP. Letak geografis SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang jauh dari tengah kota menjadikan sekolah ini kurang mendapatkan sentuhan pendukung dari lembaga kependidikan non formal. Hal ini dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan bakat-bakat muda yang dimiliki oleh para siswa.

4.2 Pembahasan

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum secara sentralistik, ini berarti setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah menyertai kurikulum tersebut. Kurikulum merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang dituangkan dalam rencana atau program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan esensial

dalam program pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukanlah semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar KTSP sedang dijalankan dan dikembangkan. KTSP memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, karena pelaksanaan KTSP didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan karakteristik, sosial budaya, dan potensi daerah yang berbeda.

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis perhitungan deskriptif persentase diketahui bahwa sebagian besar tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP termasuk dalam kriteria baik. Dari hasil penelitian sebagian besar kepala sekolah memberikan tanggapan tentang pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut di karenakan kualifikasi guru penjasorkes yang sesuai dan juga kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap semua guru penjasorkes agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Sedangkan dari hasil penelitian tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP sebagian besar guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru penjasorkes mengetahui tentang KTSP dari seminar, sosialisasi dari lembaga yang terkait dan juga semua guru sudah melaksanakan KTSP sesuai dengan potensi sekolah masing-masing. Dengan kemampuan guru penjasorkes yang sudah berpengalaman dalam mengajar sehingga pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi terlaksana dengan baik.

Secara umum mereka sudah mengetahui dan memahami tentang KTSP baik dari misi dan visinya. Pemahaman guru tentang KTSP sudah baik, pencapaian ini merupakan modal yang baik untuk dijadikan modal awal dalam kesuksesan pelaksanaan KTSP di sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Kebanyakan dari guru rata-rata telah mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa secara menyeluruh, hal ini jelas dapat mempermudah guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar para siswa dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak hanya dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran. Pelaksanaan KTSP penjasorkes harus didukung oleh semua elemen sekolah dimana seorang guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa. Seorang guru harus paham dan mengerti kurikulum, merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun faktanya justru pada indikator peningkatan kualitas pembelajaran inilah pencapaian tingkat persentasenya rendah. Hal ini disebabkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran penjasorkes dibutuhkan fasilitas pendukung yang memadai, dan perlu dilakukan uji tanding atau latihan gabungan dengan sekolah lain. Faktor geografis yang kurang mendukung merupakan salah satu penyebab kurangnya kunjungan dari sekolah di luar Kecamatan Jenawi untuk melakukan uji banding.

Guru adalah pelaksana dalam proses pembelajaran. Dalam proses kurikulum peran seorang guru sangat penting demi terwujudnya tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan. Peran guru dalam pelaksanaan KTSP yaitu guru harus mengetahui kurikulum sekolah, paham terhadap KTSP, menguasai bahan atau membuat program perencanaan, melaksanakan dan membuat metode pembelajaran, melakukan penelitian atau evaluasi, meningkatkan kualitas pembelajaran sampai menyediakan layanan khusus, melaksanakan proses tindak lanjut dan mengembangkan program. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban angket guru dan pengamatan peneliti bahwa untuk indikator yang ada, pelaksanaan pembelajaran Penjas dengan KTSP di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sudah baik. Walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana prasarana, anggaran dan administrasi pendidik yang masih kurang untuk melengkapi fasilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

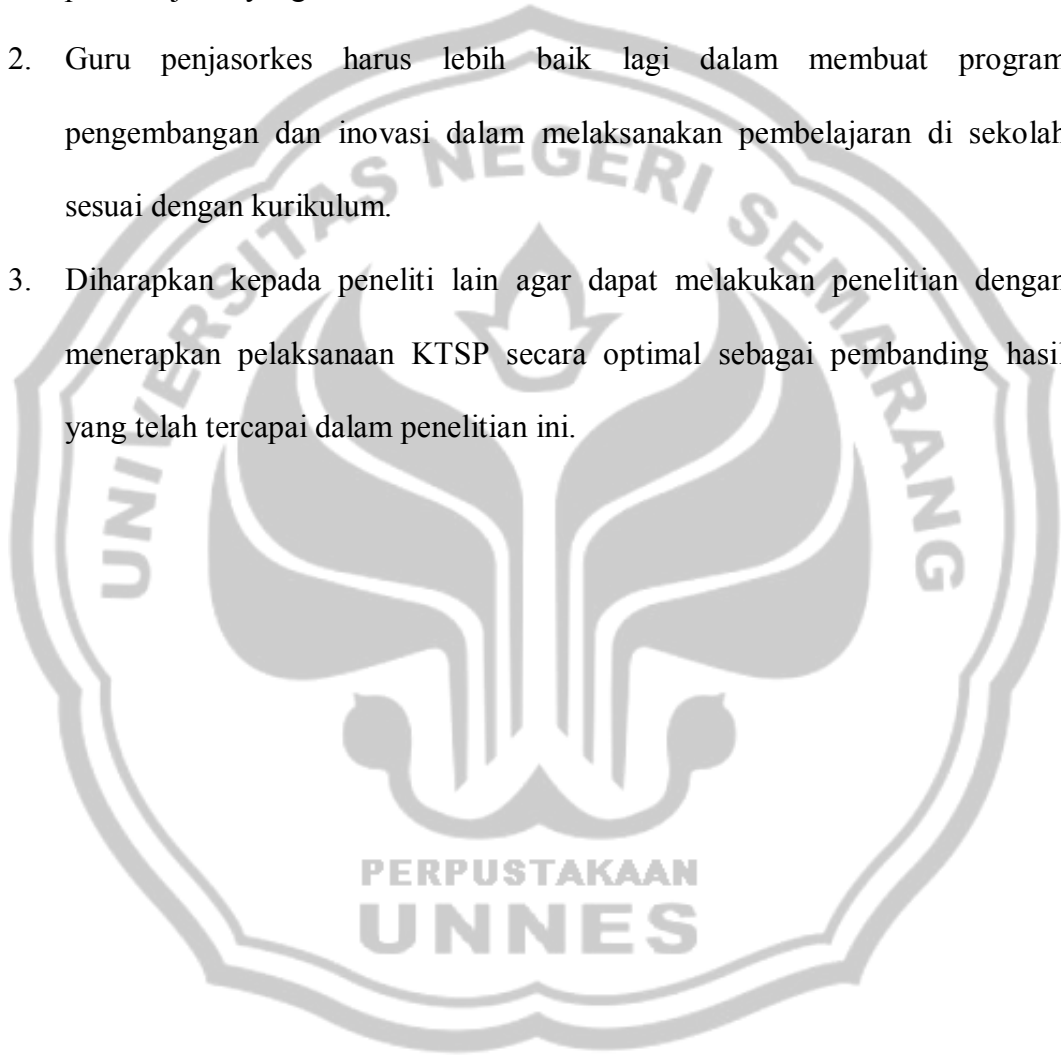
Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sebagian besar sudah baik. Hal tersebut di tunjukkan hasil penelitian dari tanggapan siswa tentang pelaksanaan KTSP sebesar 10% termasuk dalam kategori sangat baik, 44% termasuk kategori baik, 32% termasuk kategori cukup dan 14% termasuk kategori rendah. Dari hasil penelitian tanggapan guru tentang pelaksanaan KTSP dalam kategori baik sebesar 100% dan hasil penelitian tanggapan kepala sekolah tentang pelaksanaan KTSP di sekolah dalam kategori baik sebesar 100%.

Faktor pendukung pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar adalah kemampuan pemahaman dan kreativitas serta inovasi guru dalam proses pembelajaran yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas pendukung pelaksanaan KTSP di sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

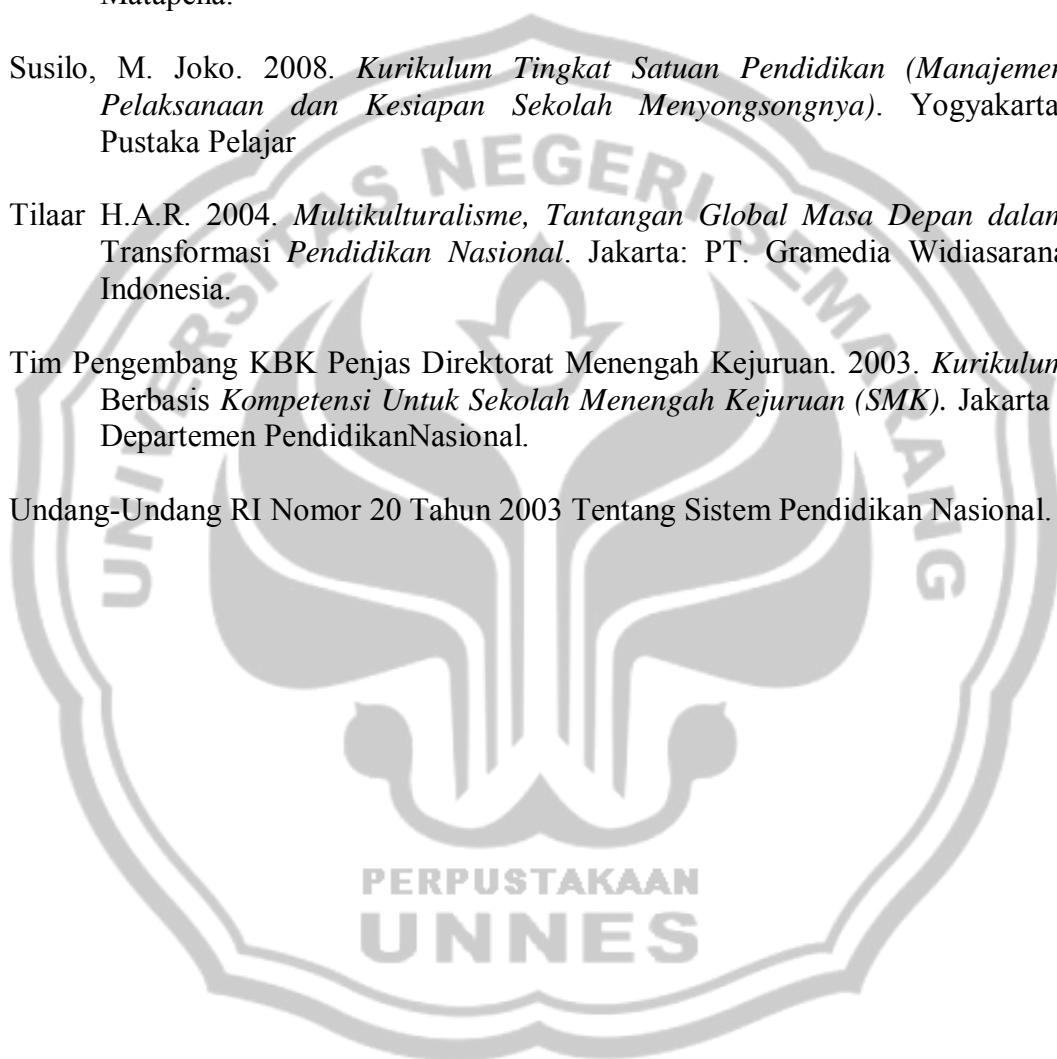
1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya lebih mengetahui akan pelaksanaan KTSP sehingga kinerjanya dapat dirasakan bagi siswa maupun bagi sekolah karena hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah secara umum.
2. Guru penjasorkes harus lebih baik lagi dalam membuat program pengembangan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan menerapkan pelaksanaan KTSP secara optimal sebagai pembanding hasil yang telah tercapai dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah, Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno MA. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul Ateng. 1992. *Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Kadir, Abdul. 2001. *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawali Otonomi Daerah*. Diambil Tanggal 10 November 2007 dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Keputusan Dekan. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata I*. FIK UNNES
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Panduan Praktis)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- ,2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Depdikbud.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- ,2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi: Matapena*.
- Susilo, M. Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tilaar H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Pengembang KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



LAMPIRAN - LAMPIRAN





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 54/PJKR/II/2010

8 Februari 2010

Lampiran : -

Hal : *Usul Penetapan Pembimbing*

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
Kampus Sekaran Gunungpati
di
SEMARANG.

Merujuk Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor 73/1995 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 Pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. H.Endro Puji Purwono, M.Kes
NIP : 19590315 198503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Lektor
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Pencak Silat
Sebagai Pembimbing Utama

2. Nama : Imam Santoso, S.Pd, M.Si
NIP : 19690529 200112 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Asisten Ahli
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Soft Ball
Sebagai Pembimbing Pendamping

dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO
NIM : 6101406550
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

TEMA :

"SURVEI PELAKSANAAN KTSP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 1 JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2010 "

Untuk itu mohon diterbitkan surat penetapannya.



Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
Email : FIK - UNNES SMG. @ . Com

K E P U T U S A N
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR : 07 / FIK / 2010
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahn Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) ;
2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (SI) Universitas Negeri Semarang;
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tanggal, 8 Februari 2010

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes
NIP : 19590315 198503 1 003
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Lektor
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Pencak Silat
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Imam Santoso, S.Pd, M.Si
NIP : 19690529 200112 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Asisten Ahli
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Soft Ball
Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :

- Nama : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO
N I M : 6101406550
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

- KEDUA** : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester gasal tahun Akademik 2010/2011.
- KETIGA** : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
 - b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang
pada tanggal : 10 Februari 2010

an DEKAN
Pembantu Dekan Bid. Akademik



[Handwritten signature]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp/Fax 024-8508007
Email : fik_unnes@telkom.net, website://fik.unnes.ac.id

Nomor : 2664/H37.1.6/PP/2010

06 Oktober 2010

Hal : **Uji Coba Angket Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri Se-Kecamatan Karangpandan
Di Kab. Karanganyar

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi / Uji Coba Angket Penelitian mahasiswa kami Jurusan PJKR FIK UNNES, dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES memohonkan ijin untuk melakukan observasi di tempat Saudara yang akan dilaksanakan mulai tanggal 06 Oktober 2010 - selesai.

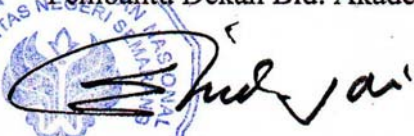
Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO

NIM : 6101406550

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

PERPUSTAKAAN
UNNES

a. n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 3575/H37.1.6/PL.1.6/2010
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*
Pendidikan

1 Oktober 2010

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Karanganyar

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : Widhy Pradipta Oktavianto
NIM : 6101406550
Prodi : PJKR S1

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“ SURVEI PELAKSANAAN KTSP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2010 “

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SMP Negeri Se Kecamatan Jenawi Kab. Karanganyar
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
 Alamat : Jalan Lawu Komplek Perkantoran Cangkakan
 (0271) 495041 – 495014 Fax. 494522 . 57712
 KARANGANYAR

SURAT REKOMENDASI RESECH / PENELITIAN

Nomor : 070/2329 /2010

Dasar : Surat rekomendasi research / penelitian dari Kepala BADAN
 PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
 Kabupaten Karanganyar Nomor : 070/343/X/2010 Tanggal 15 Oktober 2010
 Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten
 Karanganyar TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan resech / penelitian karya ilmiah dalam
 bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :

1. Nama : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO / NIM : 6101406550
2. Alamat : PJKR S1 Unnes Semarang
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Maksud dan Tujuan : Melakukan Ijin Penelitian dengan judul :
 “ Survey Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan
 Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Jenawi Kabupaten
 Karanganyar Tahun 2010 “
5. Peserta : --
6. Lokasi : Kabupaten Karanganyar
7. Penanggung Jawab : Drs. H. Endro Puji Purnomo, M. Kes

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang berakibat pada pelanggaran Hukum yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Unit Kerja yang dituju.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk dari Kepala Unit Kerja yang dituju.
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen dalam bidang pendidikan.
- e. Setelah melaksanakan kegiatan harap menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
- f. Surat rekomendasi ini berlaku dari tanggal 14 Oktober s.d 14 Desember 2010.
- g. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada Tanggal : 18 Oktober 2010

An. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 Kabupaten Karanganyar
 Sekretaris



Tembusan :

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Karanganyar
 (Sebagai laporan)
2. Kepala SMP Se Kecamatan Jenawi Kab. Karanganyar

Lampiran 6



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1586 / 2010

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES Semarang. Nomor 3575 / H37.1.6 / PL.1.6 / 2010. Tanggal 1 Oktober 2010.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Karanganyar.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Kampus Sekaran Gunungpati Semarang.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung Jawab : Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes.
 6. Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010.
 7. Lokasi : Kabupaten Karanganyar.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

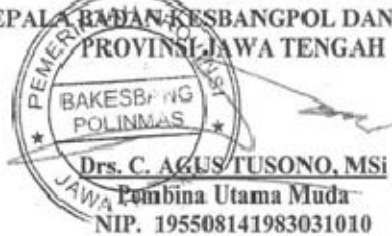
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

Lanjutan Lampiran 6

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober 2010 s.d. Januari 2011.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Oktober 2010

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



PERPUSTAKAAN
UNNES



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 Fax. (0271) 494835 Kode Pos
 57716
KARANGANYAR

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 / 347 / X. / 2010

- I. **Pertimbangan** : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. **Dasar** : Surat dari Badan Keesbangpol dan Linmas Jawa Tengah nomor : 070/1586 / 2010, tentang Ijin Survey/Riset
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. **Nama/NIM** : WIDHY PRADIPTA OKTAVIANTO/NIM. 6101406550
 2. **Jurusan / Progd** : PJKR S1
 3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
 4. **Maksud dan tujuan** : Melakukan Survei/Riset Untuk Menyusun Skripsi dengan Judul:
"Survey Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010".
 5. **L o k a s i** : SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kab.Karanganyar
 6. **Jangka waktu** : 14 Oktober 2010 s/d 14 Desember 2010
 7. **Peserta** : -
 8. **Penanggungjawab** : Drs.H.Endro Puji Purnomo,M.Kes

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/Kepentingan masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- V. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 14 Oktober 2010

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
 KABUPATEN KARANGANYAR
 Kabid Politik dan Kemasyarakatan
 Ub. Kesatuan Kelengkapan dan Hubungan Antar Lembaga



TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda Kab. Karanganyar.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. KH. Wachid Hasyim Telp. (0271) 495179

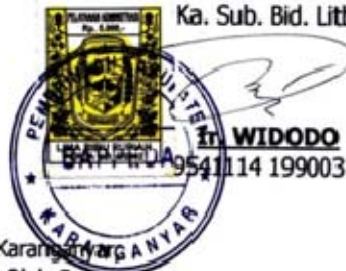
SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070/343/ X / 2010

- I. **MENARIK** : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar, Tanggal 14 Oktober 2010 Nomor 070 / 347 / X / 2010.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey/Mencari Data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | | | |
|---|-----------------|---|--|
| 1 | N a m a | : | Widhy Pradipta Oktavianto / NIM. 6101406550 |
| 2 | Alamat | : | PJKR S1 Unnes Semarang |
| 3 | Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 4 | Penanggungjawab | : | Drs. H. Endro Puji Purnomo, M.Kes |
| 5 | Maksud / Tujuan | : | Melakukan Survey/Riset guna menyusun Skripsi dengan Judul : "Survey Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010" |
| 6 | Peserta | : | -- |
| 7 | Lokasi | : | Kab. Karanganyar |
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan research/survey/Mencari Data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/survey/Mencari Data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/survey/Mencari Data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi Research/Survey/Mencari Data ini berlaku dari : tanggal 14 Oktober s/d 14 Desember 2010

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada tanggal : 15 Oktober 2010

An. BUPATI KARANGANYAR
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Ub.
 KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK,
 Ka. Sub. Bid. Litbang



Tembusan :

- Bupati Kab. Karanganyar;
- Kapolres Karanganyar;
- Ka. Badan KESBANGPOLINMAS Kab. Karanganyar;
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Karanganyar.
- Ka. SMP Se-Kecamatan Jenawi Kab. Karanganyar.

Lampiran 9

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jenawi	Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jenawi
1.	Supriyanto, S.Pd, M.Pd	Budi Santoso, S.Pd. M.Pd

No.	Nama Guru OR SMP Negeri 1 Jenawi	Nama Guru OR SMP Negeri 2 Jenawi
1.	Agus Surisno, S.Pd	Teguh Sulistiyo, S.Pd.
2.	Drs. Sri Widodo	Wasito Sejati, S.Pd

No.	Nama Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Jenawi	Nama Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Jenawi
1.	Alfin Raka Pradana	Cindy Wulandari
2.	Puji Ambarwati	Dini Susilowati
3.	Ardi Dwi Santoso	Fitria Mega Cristiana
4.	Sri Lestari	Dyah Ari Emawati
5.	Endah Atika Sari	Handayani
6.	Heri Setiawan	Erny Saryanti
7.	Wulandari	Niken Tari
8.	Shela Tesa Juliana	Galang Budi S.
9.	Sri Wahyudi	Desy Nur H.
10.	Rawiyani	Janti Mutia H.
11.	Saskia W	Dea N.S
12.	Bayyinnah	Irda Jaswati
13.	Dini agus Tina	Zahidah
14.	Ali Saptyaji	Ajeng Pramudita
15.	Jefri Sandria Purnama	Azizah Siti Mulyani
16.	Agus Imam P	Fendy Setiawan
17.	Faisal Robi F.	Iswan Pamungkas
18.	Yaoharoh	Agit Juniansah
19.	Eko Purwanto	Iqbal Raya Fareza
20.	Tinno Marfan	Joko Wahono

21.	Lailul Karomah	Alamsyah Feri T
22.	Fajar Ermawati	Diky Kurniawan
23.	Yudiana	Hariato
24.	Wahyu Hadi Rumanto	Muhammad Ali S.
25	Dika Astri Kristianingsih	Sasmita Puji Rahayu



KISI – KISI ANGKET

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SASARAN
	KTSP	1. Pembinaan ketenagaan 2. Pembinaan kesiswaan 3. Pembinaan sistem pengajaran 4. Pembinaan sarana instruksional 5. Pembinaan lingkungan 6. Managemen keuangan (Sudjana, 2008:120)	Kepala Sekolah
		1. Kurikulum sekolah 2. Pemahaman terhadap KTSP 3. Penguasaan bahan 4. Metode pembelajaran 5. Penilaian / evaluasi hasil belajar 6. Peningkatan kualitas pembelajaran 7. Layanan khusus (Sudjana, 2009:19)	Guru
		1. Pengetahuan siswa terhadap KTSP 2. Respon siswa	Siswa

Lampiran 10

KISI – KISI ANGKET UNTUK KEPALA SEKOLAH

NO	VARIABEL	INDIKATOR	No. Butir Soal
	PELAKSANAAN KTSP	1. Pembinaan ketenagaan 2. Pembinaan sistem pengajaran 3. Pembinaan sarana instruksional 4. Pembinaan lingkungan 5. Managemen keuangan	(1,2,3,4,5,6,7) (8,9,10,11) (12,13,14) (15,16) (17)

KISI – KISI ANGKET UNTUK GURU

No	VARIABEL	INDIKATOR	No. Butir Soal
	PELAKSANAAN KTSP	1. Kurikulum sekolah 2. Pemahaman terhadap KTSP 3. Penguasaan bahan 4. Metode pembelajaran 5. Penilaian / evaluasi hasil belajar 6. Peningkatan kualitas pembelajaran 7. Layanan khusus	(1,2,3,4,5,6,7) (8,9,10,11) (12,13) (14,15,16,17,18, 19, 20,21) (22,23) (24,25,26,27,28) (29,30)

KISI – KISI ANGKET UNTUK SISWA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	No. Butir Soal
	PELAKSANAAN KTSP	1. Pengetahuan siswa terhadap KTSP 2. Respon siswa	(1,2) (3,4,5,6,7,8,9,10,11)

Lampiran 11

ANGKET UNTUK SISWA

Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas :

Asal / Sekolah :

Penjelasan dan petunjuk pengisian

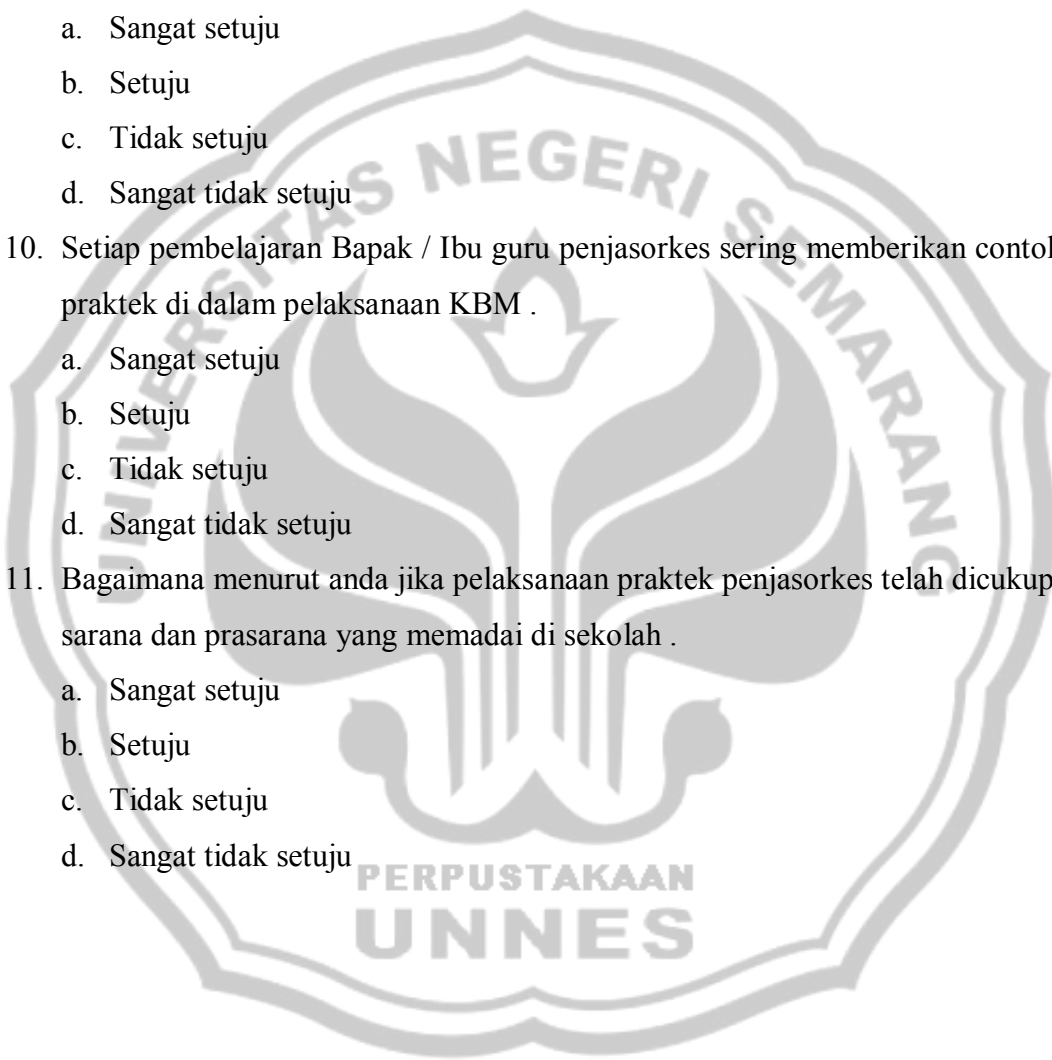
1. Angket ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
 2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
 3. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, dalam mengganti jawaban baru sesuai dengan pilihan, dengan cara mencoret tanda silang pertama dan memberi tanda silang baru pada jawaban yang anggap anda sesuai.
 4. SELAMAT MENGERJAKAN DAN KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH.
-
1. Anda setuju mendapatkan informasi berkenaan dengan KTSP .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju.
 2. Menurut anda dengan informasi tentang KTSP akan memunculkan respon positif dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 11

3. Dalam pencapaian kompetensi lulusan, setujukah anda jika diharuskan memilih cabang olahraga yang disukai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Menurut anda dalam pencapaian kompetensi / hasil belajar, peran media sangat setuju .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Pada pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP, setiap siswa harus menguasai salah satu cabang olahraga tertentu .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dan ekstrakurikuler di sekolah, anda menjalaninya dengan penuh rasa ikhlas dan semangat .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Anda setuju dikatakan semangat di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 11

8. Menurut anda apabila nilai jelek di bawah SKBM di adakan remidi .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Menurut anda pelajaran penjasorkes banyak dilakukan dengan cara praktek .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Setiap pembelajaran Bapak / Ibu guru penjasorkes sering memberikan contoh praktek di dalam pelaksanaan KBM .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Bagaimana menurut anda jika pelaksanaan praktek penjasorkes telah dicukupi sarana dan prasarana yang memadai di sekolah .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



Lampiran 12

ANGKET UNTUK GURU

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pangkat / Golongan :

Instansi :

Penjelasan dan petunjuk pengisian

5. Angket ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
 6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
 7. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, dalam mengganti jawaban baru sesuai dengan pilihan, dengan cara mencoret tanda silang pertama dan memberi tanda silang baru pada jawaban yang anggap anda sesuai.
 8. SELAMAT MENGERJAKAN DAN KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH.
-
1. Bagaimana menurut Bapak / Ibu pelaksanaan KTSP di sekolah anda.
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
 - d. Sangat tidak baik
 2. Pelaksanaan KTSP di sekolah anda sudah berjalan dengan baik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 12

3. Pengajaran penjasorkes telah sesuai dengan bidang kualifikasi akademik Bapak / Ibu guru masing – masing.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini berjalan dengan aktif dan efisien.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Pemberlakuan KTSP di sekolah Bapak / Ibu, sudah sesuai dengan kesiapan sekolah.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
6. Pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak / Ibu, sudah dirasa siap menggunakan KTSP.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Sejauh ini pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP dipandang sesuai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Pelaksanaan KTSP khususnya pada materi penjasorkes dapat berjalan dengan baik, setujukah kalau ditunjang dengan pemahaman guru yang baik pula akan KTSP .

Lanjutan Lampiran 12

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Sebaiknya wahana untuk memperdalam pemahaman guru akan KTSP, setujukah apabila anda mengikuti penataran atau sejenis kegiatan lain yang berkenaan dengan KTSP .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Dengan pemahaman guru terhadap KTSP akan menunjang efektifitas pembelajaran penjasorkes .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Setujukah Bapak / Ibu bahwa untuk memperdalam pemahaman guru terhadap KTSP diadakan penataran, seminar, lokakarya, dll .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Bagaimana untuk mempersetujui KTSP di sekolah Bapak / Ibu, setujukah mengadakan peningkatan diri .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Sejauh ini Bapak / Ibu guru penjasorkes bahwa jumlah alokasi waktu, jam pelajaran penjasorkes telah sesuai dengan standart pelayanan minimal (SPM)

Lanjutan Lampiran 12

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Proses pembelajaran yang baik pada mapel penjasorkes akan merespon siswa untuk belajar aktif .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Pada saat pembelajaran penjasorkes berlangsung, guru harus menggunakan metode bervariasi .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
16. Pada saat pembelajaran penjasorkes berlangsung, guru harus memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Proses pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP menuntut guru akan penguasaan materi .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. di dalam penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP, Bapak / Ibu guru penjasorkes selalu mendapatkan arahan dari kepala sekolah .
- a. Sangat setuju

Lanjutan Lampiran 12

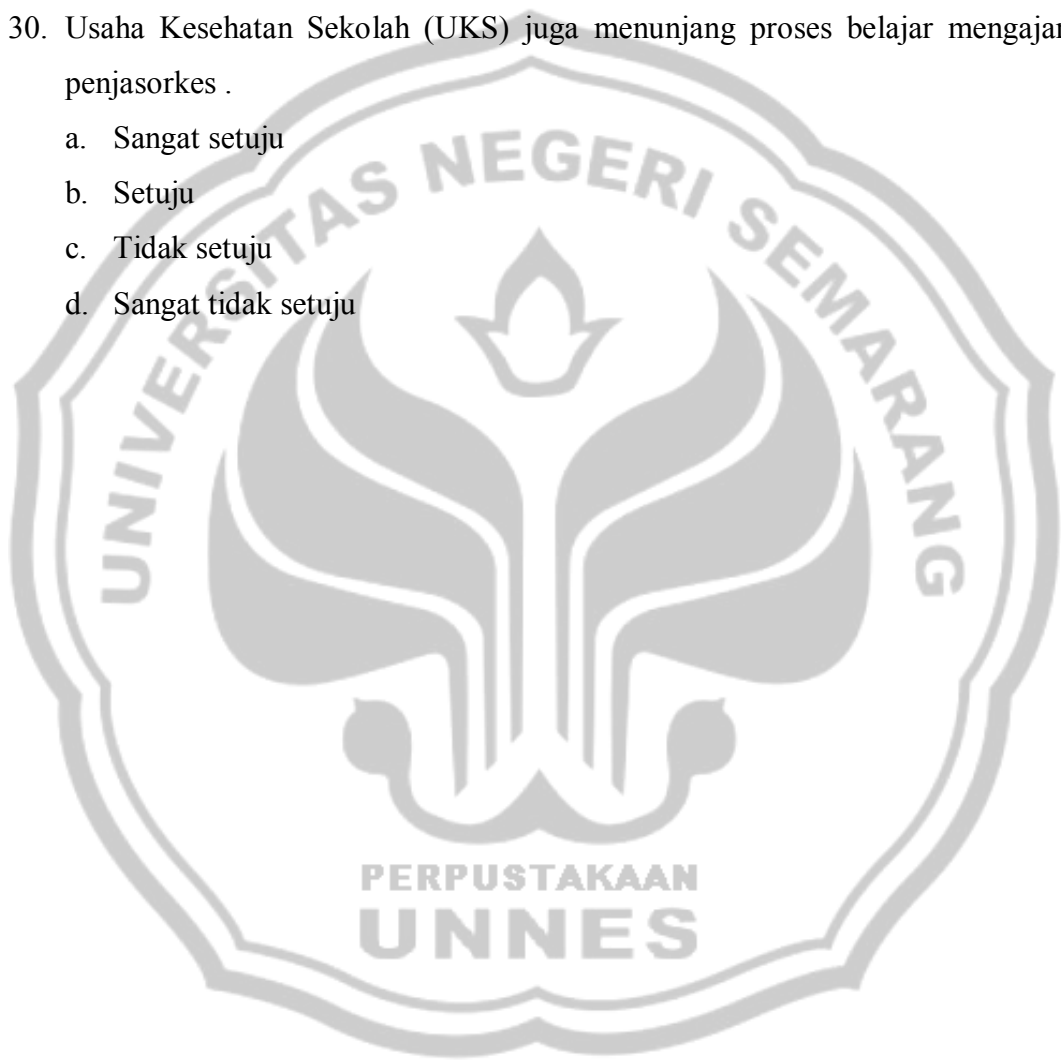
- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Guru harus mengadakan *pre test* kepada siswa sebelum pengajaran penjasorkes di mulai .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
20. Dengan *pre test* akan diketahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
21. Dengan adanya *pre test* akan mempermudah proses pembelajaran mengajar.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Menurut Bapak / Ibu *Post test* dilaksanakan setelah pembelajaran penjasorkes berakhir .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Dengan *post test* guru dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 12

24. Bagaimana menurut Bapak / Ibu apabila murid yang mendapatkan nilai kurang diadakan remedial .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
25. Apakah untuk peningkatan proses belajar mengajar penjasorkes Bapak/ Ibu guru setuju mengadakan MGMP .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
26. Sarana dan prasarana yang ada disekolah, menunjang pelaksanaan pembelajaran secara kuantitas telah memadai .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat tidak setuju
27. Diwajibkannya penjasorkes terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju.
28. Apakah Bapak / Ibu guru setuju jika kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor penilaian keberhasilan pelaksanaan KTSP .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 12

29. Untuk menunjang efektifitas pembelajaran penjasorkes, sekolah setuju menyiapkan laboratorium Olah Raga (GOR sekolah) .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
30. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga menunjang proses belajar mengajar penjasorkes .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju



Lampiran 13

ANGKET UNTUK KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pangkat / Golongan :

Instansi :

Penjelasan dan petunjuk pengisian

9. Angket ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
 10. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
 11. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, dalam mengganti jawaban baru sesuai dengan pilihan, dengan cara mencoret tanda silang pertama dan memberi tanda silang baru pada jawaban yang anggap anda sesuai.
 12. SELAMAT MENGERJAKAN DAN KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH.
-
1. Kepala Sekolah di SMP Negeri Jenawi Karanganyar membagi tugas mengajar guru penjasorkes telah sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 2. Kepala sekolah mengadakan pembinaan terhadap guru-gurunya secara periode dan berkesinambungan (*continue*).
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 13

3. Kepala sekolah mendorong semua guru penjasorkes agar mampu memahami KTSP .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Agar ada peningkatan kinerja (guru) diadakan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester melalui rapat kerja .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Menurut Bapak / Ibu , setiap guru yang harus membuat program tahunan, program semesteran, program mingguan, dan program harian sebelum tahun ajaran baru .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Bagaimana menurut Bapak / Ibu, jika guru di beri kebebasan untuk mengembangkan sistem pembelajaran kepada siswa .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Bagaimana menurut Bapak / Ibu, jika memonitoring kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 13

8. Bagaimana menurut Bapak / Ibu, jika KTSP telah dilaksanakan semua jenjang kelas khususnya pada mapel penjasorkes.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Kepala sekolah mewajibkan guru-gurunya termasuk guru penjasorkes menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri Jenawi Karanganyar berjalan lancar dan tidak ada kendala .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Bagaimana menurut Bapak / Ibu, jika sekolah bersama guru telah menetapkan SKBM yang setuju, khususnya pada mapel penjasorkes .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju.
12. Menurut Bapak / Ibu, jika guru juga di anjurkan untuk memperkaya sarana instruksional untuk bidang studinya, misal membuat alat peraga pengajaran khususnya pada mapel penjasorkes .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 13

13. Sekolah mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penjasorkes .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
14. Sarana dan prasarana yang akan dipakai pada pembelajaran penjasorkes sebaiknya memenuhi standart yang baik.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
15. Penggunaan sarana dan prasarana di luar kepemilikan sekolah juga bisa digunakan dalam pembelajaran .
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
16. Dalam cakupan hubungan sekolah dengan masyarakat, setujukah Bapak / Ibu, jika olahraga di sekolah dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan bersama .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
17. Menurut Bapak / Ibu dalam penggunaan anggaran sekolah digunakan seefisien dan sesetuju mungkin dan dipertanggung jawabkan lewat rapat .
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 JENAWI

Alamat : Jl. Pemancah 12 Balong Jenawi Karanganyar ☎ 081329286663 ✉ 57794

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 413 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Supriyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19600415 198502 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jenawi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Widhy Pradipta Oktavianto
NIM : 6101406550
Prodi : Pendidikan Jasmani Rekreasi dan Kesehatan S1

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul :

"SURVEI PELAKSANAAN KTSP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2010".

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenawi, 10 Nopember 2010
Kepala SMP Negeri 1 jenawi

H. SUPRIYANTO, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19600415.198502.1.003





**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 JENAWI**

Alamat: Desa Seloromo, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. 57794, Telp. 081548501271

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/ 341 /2010**

Yang bertandatangan dibawah ini :

- | | |
|------------|------------------------------|
| a. Nama | : Budi Santoso, S.Pd, M.Pd. |
| b. N I P | : 19660406.199512.1.002 |
| c. Jabatan | : Kepala SMP Negeri 2 Jenawi |

dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------|-----------------------------|
| a. Nama | : Widhy Pradipta Oktavianto |
| b. Alamat | : PJKR S1 UNNES Semarang |
| c. Pekerjaan | : Mahasiswa |

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Jenawi dengan judul "Survey Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2010". Pada Hari : Selasa 9 November 2010

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jenawi, 10 November 2010

Kepala SMP Negeri 2 Jenawi,



Dokumentasi Penelitian



Pengisian angket Kepala Sekolah



Pengisian Angket Guru Olahraga



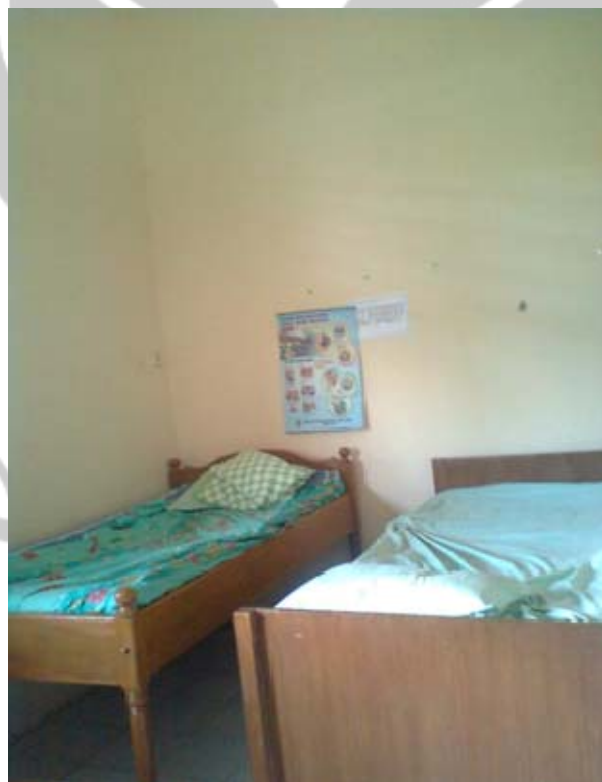
Pengisian Angket Siswa



Pengisian Angket Siswa



Peralatan Olahraga



Ruang UKS



Lapangan Halaman Sekolah



Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Jenawi

